

STUDI PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA PADA PASIEN PASKA MELAHIRKAN DI RUMAH SAKIT BERSALIN BUNDA KOTA MAKASSAR

Madania

Universitas Negeri Gorontalo Jln. Prof Dr. Jhon A Katili No. 44, Kota Gorontalo

E-mail : Madania_tulsyahra@yahoo.com

ABSTRACT: Study the use of antibiotics in patients with post-birth in Bunda maternity hospitals of Makassar. An investigation on the use of antibiotics deskriptif method performed with less see from the recipe that is entered in the Installation pharmacy prescription oral antibiotic use in patients with post-birth in maternity hospitals with the aim of the Bunda of Makassar to determine the level of use of antibiotics in patients based on level of postpartum GPA (Gravida The abortion). In this study indicate the level of usage prescribed antibiotics are Amoxicilin 53.04%, Amoxicilin + clavulanic acid 23.04%, 9.57% cefadroxil, ciprloksasin 8.70%, 5.65% metronidazole. Security level of drug in patients with postpartum Bunda Maternity Hospital in Makassar, rationality has met the standard treatment, namely the use of safe antibioics on postpartum mothers (Amoxicilin of penicillin groups), based on GPA (Gravida Para Abortion) is considered the first choice preparations safe at every postpartum patient.

ABSTRAK: studi penggunaan antibiotik pada pasien pasca melahirkan di rumah sakit bersalin bunda kota makassar. Telah dilakukan penelitian mengenai pemakaian jenis Antibiotik yang menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan melihat dari resep yang masuk di Instalasi farmasi yaitu resep pemakaian antibiotik oral pada pasien pasca melahirkan di Rumah sakit bersalin Bunda Makassar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan antibiotika pada pasien pasca melahirkan berdasarkan tingkat GPA (*Gravida Para Abortus*). Pada penelitian ini menunjukkan tingkat penggunaan antibiotik yang diresepkan yaitu Amoxicilin 53,04 %, Amoxicilin + Asam klavulanat 23,04 %, cefadrosil 9,57 %, ciprloksasin 8,70 %, Metronidazole 5,65 %. Tingkat keamanan penguasaan obat pada pasien pasca melahirkan di Rumah Sakit Bersalin Bunda Makassar, telah memenuhi standar kerasionalan pengobatan, yaitu penggunaan antibioik yang aman pada ibu pasca melahirkan (Amoxicilin dari kelompok penisilin), berdasarkan GPA (*Gravida Para Abortus*) merupakan preparat pilihan pertama yang dianggap aman pada setiap pasien pasca melahirkan.

Kata Kunci : Antibiotik, Pasien Paska Melahirkan, RSB Bunda

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi adalah penyakit yang timbul akibat pembiakan dari mikroorganisme pada jaringan tubuh, terutama yang menyebabkan cedera atau jaringan kulit yang telah rusak. Maka dari itu peranan obat dalam upaya kesehatan semakin besar khususnya golongan antibiotik. (Syaiful, 2005).

Antibiotik adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. Turunan zat tersebut, dibuat secara semi sintesis dan sintesis dengan khasiat antibakteri. (Tjay dan Rahardja, 2007)

Pemeriksaan setelah pasca melahirkan sebenarnya sangat penting dilakukan untuk mendapatkan penjelasan yang berharga dari bidan atau dokter yang menolong persalinan itu. Diantara masalah penting tersebut adalah melakukan evaluasi secara menyeluruh tentang alat kelamin dan terutama mulut rahim yang mungkin masih luka, akibat proses persalinan. (Bandiyah, 2009)

Pasca melahirkan adalah masa setelah persalinan yang diperlukan untuk pulihnya kembali organ-organ kandungan seperti sebelum hamil yang berlangsung selama 6 minggu. Komplikasi setelah pasca melahirkan adalah keadaan abnormal setelah pasca melahirkan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman ke dalam alat genitalia pada waktu persalinan dan setelah melahirkan. (Saleha, 2009). Gravida adalah metode yang digunakan dalam menilai terjadinya partus atau persalinan. (Wiknjosastro, 2007).

Atas dasar ini maka penggunaan antibiotik terhadap pasien pasca melahirkan perlu diberikan namun harus pula dilakukan pengawasan dan penanganan yang lebih serius untuk menghindari pengaruh yang negatif terhadap bayi yang diberikan ASI (Air Susu Ibu).

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang timbul adalah apakah pemakaian antibiotik terhadap pasien pasca melahirkan dengan atau tanpa riwayat infeksi berpengaruh pada bayi yang sedang diberikan ASI (Air Susu Ibu).

Adapun tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui persentase keamanan penggunaan antibiotik, serta tingkat penggunaan antibiotik berdasarkan GPA (*Gravida Para Abortus*).

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi secara umum kepada masyarakat dan secara khusus pada pasien pasca melahirkan agar segera mengambil tindakan pengobatan, mengetahui manfaat, efek terapi antibiotik, mengetahui dampak dan penyebab kegagalan terapi antibiotik, serta untuk membudayakan pemakaian antibiotik secara rasional pada pasien pasca melahirkan di Rumah Sakit Bersalin Bunda Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2010 di Rumah Sakit Bersalin Bunda, Kota Makassar. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu dengan melihat data lembar resep (pemberian obat antibiotik) pasien bersalin di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bersalin Bunda, Kota Makassar. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu pemberian antibiotik oral terhadap pasien pasca melahirkan tanpa komplikasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dan dilakukan evaluasi keamanan penggunaan antibiotik dengan membandingkan literatur ilmiah untuk keamanan penggunaan antibiotik pada pasien pasca melahirkan di Rumah Sakit Bersalin Bunda, Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian selama 3 bulan dimulai dari bulan Januari-Maret 2010, maka diperoleh data pemakaian antibiotika oral tanpa komplikasi pada pasien pasca melahirkan di Rumah Sakit Bersalin Bunda Kota Makassar disajikan pada tabel 1, 2, 3.

Tabel 1. Daftar Persentase Pemakaian Antibiotik Oral pada Pasien Pasca Melahirkan

NO	ANTIBIOTIK	JUMLAH LEMBAR RESEP			Total	Presentase
		Jan	Feb	Mar		
1	Amoxicilin	40	43	39	122	53,04 %
2	Amoxicilin + As. Klavulanat	26	14	13	53	23,04 %
3	Sefadroksil	13	1	8	22	9,57 %
4	Siprofloksasin	5	10	5	20	8,70 %
5	Metronidazole	5	5	3	13	5,65 %
Jumlah		89	73	68	230	100 %

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2010

Tabel 2. Daftar Pemakaian Antibiotik Oral Berdasarkan GPA (*Gravida Para Abortus*)

NO	ANTIBIOTIK	GPA (<i>Gravida Para Abortus</i>)				TOTAL
		I	II	III	IV	
1	Amoxicilin	63	45	6	8	122
2	Amoxicilin + As. Klavulanat	13	27	7	6	53
3	Sefadroksil	9	9	3	1	22
4	Siprofloksasin	7	10	2	1	20
5	Metronidazole	5	4	2	1	13
Jumlah		97	95	20	18	230

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2010

Tabel 3. Daftar Presentase Pemakaian Antibiotik Oral dari Bulan Januari sampai Maret 2010

NO	BULAN	JUMLAH PASIEN	JUMLAH PASIEN TERAPI ANTIBIOTIK ORAL	PRESENTASE
1	Januari	213	89	41,78 %
2	Februari	320	73	22,81 %
3	Maret	236	68	28,45 %
Rata -Rata		769	230	29,91 %

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2010

Pasca melahirkan merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60 % kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50 % dari kematian pada masa pasca melahirkan terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas, selama ini perdarahan pasca melahirkan merupakan penyebab kematian ibu, namun dengan meningkatnya persediaan darah dan sistem rujukan, maka infeksi menjadi lebih menonjol sebagai penyebab kematian dan morbiditas ibu, sehingga diberikan obat sesuai dengan kondisi ibu salah satunya diberikan terapi antibiotik pada kasus tertentu. (Saleha, 2009)

Antibiotik adalah senyawa kimia yang dihasilkan oleh bakteri atau jamur tertentu yang mengganggu atau mencegah pertumbuhan bakteri atau jamur tertentu yang mengganggu atau mencegah pertumbuhan bakteri atau jamur lain. Obat ini digunakan untuk mengobati infeksi atau sebagai profilaksis, misalnya pada kasus pecah ketuban spontan yang lebih 24 jam (Banister, 2005).

Telah dilakukan penelitian pemakaian antibiotik terhadap pasien pasca melahirkan di Rumah Sakit Berslin Bunda Makassar dengan jumlah pasien diantaranya pada bulan Januari sebanyak 213 orang, dan jumlah lembar resep antibiotik oral adalah 89 orang. Bulan Februari sebanyak 320 orang, dan jumlah resep antibiotik oral adalah 73 orang. Bulan Maret sebanyak 236 orang, dan jumlah lembar resep antibiotik oral adalah 68 orang. Pasien yang diberikan pengobatan/ terapi maupun sebagai profilaksis antibiotik yaitu dengan rata-rata pemakaian antibiotik oral pada pasien pasca melahirkan adalah 29,91 % (Lihat Tabel 3).

Profilaksis untuk bedah hanya dibenarkan untuk kasus dengan resiko infeksi pasca bedah yang tinggi yaitu yang tergolong *Clean-contaminated* dan *contaminated*. Tindakan-tindakan bedah yang bersih (*Clean*) tidak memerlukan profilaksis antibiotik kecuali bila dikhawatirkan akan terjadi infeksi pasca bedah yang berat sekali, dari hasil penelitian diperoleh data dari bulan ke bulan pemakaian antibiotik semakin menurun, ini menunjukkan pemakaian antibiotik sudah tepat dan sesuai dengan teori. (Ganiswara, 1995)

Dari hasil penelitian diperoleh 5 jenis antibiotik yang diberikan dengan tingkat prosentase masing-masing diantaranya; Amoxicilin (53,04 %), Amoxicilin + As klavulanat (23,04 %), sefadroksil (9,57 %), sifroksasin (8,70%), metronidazole (5,65 %).

Dari 5 jenis antibiotik yang diberikan, tingkat prosentase pemakaian antibiotik jenis amoxicilin lebih tinggi, diikuti dengan amoxicilin + As. Klavulanat, sefadroksil, siprofloksasin, dan yang terendah adalah antibiotik jenis metronidazole.

Antibiotik jenis Amoxicilin dan Amoxicilin + As. Klavulanat yang paling banyak diberikan pada pasien pasca melahirkan ini, keduanya merupakan antibiotik kelompok penisilin spektrum luas yaitu dapat menghambat dan mencegah pertumbuhan bakteri gram positif maupun gram negatif. Walaupun dalam jumlah kecil, terdapat dalam darah janin dan air susu ibu (ASI), semua kelompok penisilin dianggap aman bagi wanita hamil dan yang menyusui (Tjay dan Rahardja, 2007) Pemberian amoxicilin terhadap pasien pasca melahirkan secara oral dengan dosis 250 – 500 mg tiga kali sehari, efek farmakodinamiknya; antibiotik spektrum luas dengan efek bakterisida cepat. Selain itu Penggolongan tingkat keamanan penggunaan obat pada wanita hamil dan menyusui berdasarkan FDA Amerika Serikat banyak dijadikan acuan dalam mempertimbangkan penggunaannya dalam praktik pemberian antibiotik,

Amoxicilin dan Amoxicilin + As. Klavulanat merupakan kategori A yaitu Penelitian terkontrol menunjukkan tidak ada resiko pada hewan uji maupun pada manusia (Sirait, 2009)

Pemberian jenis antibiotik Amoxicilin dan Amoxicilin + As. Klavulanat paling banyak digunakan karena kurangnya pengalaman pada pasien tentang penyebab-penyebab utama dari infeksi. Resiko pada bayi yang sedang diberikan air susu ibu (ASI) dianggap aman. Efek sampingnya; diare ringan, gangguan pencernaan (Banister, 2005)

Pemberian amoxicilin + asam klavulanat penggunaannya terhadap pasien pasca melahirkan dengan dosis secara oral sebagai profilaksis 375 mg (setara dengan 250 mg amoxicilin) sampai 625 mg (500 mg amoxicilin) tiga kali sehari. Untuk melawan bakteri yang resistensi terhadap amoxicilin adalah *S. aureus*, *E. Coli*, infeksi β -laktam, infeksi *abdomen*, *selulitis*. Efek farmakodinamik dari asam klavulanat yaitu memiliki efek bakterisida yang cepat. Pada ibu yang sedang menyusui, sejumlah obat dieksresikan, tetapi dianggap aman seperti pada amoxicilin.

Pemakaian amoxicilin + As. Klavulanat paling banyak diberikan terhadap pasien pasca melahirkan pada *gravidia para abortus* (GPA) kedua sebanyak 27 pasien (lihat tabel 2). Antibiotik ini biasa diberikan pada infeksi saluran kemih berulang oleh *E.coli* dan kuman patogen lain yang memproduksi betalaktamase, yang tidak dapat diatasi oleh kotrimosazol, kuinolon, atau sefalosporin oral efek samping terapi amoxicilin + As. Klavulanat yaitu; mual, diare, ruam, kerusakan hati jarang terjadi, gagal di vagina, nyeri, dan rabas vagina (Banister, 2005)

Pemberian antibiotik jenis sefadroksil termasuk dalam kelompok sefalosporin. Dosis secara oral 250-500 mg dua kali sehari setiap 6 – 8 jam. Efek farmakodinamiknya; obat bakterisida spektrum luas, aktif melawan organisme gram positif dan organisme gram negatif. Data terbanyak pemakaian terapi kedua jenis antibiotik ini, diberikan pada *gravidia para abortus* (GPA). Kedua yaitu sebanyak 10 pasien pada pemakaian siproloksasin dan 9 pasien pada pemakaian sefadroksil (lihat tabel 2). Meskipun dianggap aman namun dianjurkan pemberian secara hati-hati. Efek sampingnya ; sakit kepala dan pusing, mual, diare, dan hipersensitivitas biasanya ringan, sakit kepala dan pusing (Banister, 2005)

Pemberian antibiotik jenis siprofloksasin termasuk dalam kelompok fluor quinolon, ini berkhasiat lebih luas dan kuat dari pada nalidiksinat dan pipemidinat, juga menghasilkan kadar darah/ jaringan dan plasma $t_{1/2}$ yang lebih tinggi, penggunaan oral dua kali sehari 125-250 mg (-HCl), pada infeksi lain oral dua kali sehari 500 mg. Farmakokinetik ; Fluor quinolon diserap dengan cepat melalui saluran cerna, semua fluor quinolon mencapai kadar puncaknya dalam 1-2 jam setelah pemberian obat. Efek samping ; pada saluran cerna terutama berupa mual dan hilang nafsu makan, sakit kepala, vertigo, dan insomnia, golongan antibiotic ini juga aman bagi ibu menyusui. (Tjay dan Raharjda, 2007)

Pada terapi antibiotik jenis metronidazole diberikan secara oral dengan dosis awal 800 mg, kemudian 400-500 mg, tiga kali sehari. Efek farmakodinamiknya; antimikroba yang efektif melawan infeksi yang luas dengan aksi antiprotozoa dan antibakteri. Berdasarkan data, penggunaan obat ini sebanyak 5,65 % (Lihat tabel 1), serta penggunaan terapi antibiotik jenis metrodazole pada *Gravidia para abortus* (GPA) pertama yaitu sebanyak 5 pasien (lihat tabel 2).

Sejumlah banyak media obat disekresikan, hindari dosis tunggal besar. Efek samping; ruam, sakit kepala, mengantuk, pusing, dan urine pekat. Metronidazole merupakan obat pilihan selain klindamisin, antibiotik β -Lactam, dan kloramfenikol (Banister, 2005)

Dari uraian diatas data yang diperoleh dari penelitian ini, sesuai dengan kerasionalan pemakaian antibiotik terhadap pasien pasca melahirkan yang terbukti keamanannya dari efek samping dan resiko pada bayi yang diberikan Air Susu Ibu (ASI) yaitu antibiotik jenis amoxicilin (lihat tabel 1), dan antibiotik jenis amoxicilin ini lebih banyak juga digunakan pada *gravidia para abortus* (GPA) pertama (Lihat tabel 2) ini disebabkan karena belum adanya data dari pasien terhadap alergi oleh amoxicilin.

Adapun persyaratan yang perlu diperhatikan untuk menjamin keamanan dalam pemberian obat diantaranya; tepat obat, tepat dosis, tepat pasien, tepat jalur pemberian dan tepat waktu (karena berhubungan dengan kerja obat dapat menimbulkan efek terapi dari obat). (Uliyah, 2008)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka diperoleh pemakaian antibiotik pada pasien pasca melahirkan di RSB Bunda Makassar sejak bulan Januari – Maret 2010, terdapat 5 macam jenis, antibiotik yang diberikan adalah amoxicilin 53,09 %, Amoxicilin + Asam klavulanat yang diberikan 23,04%, Cefadroksil 9,57 %, Ciprofloksasin 8,70 %, dan Metronidazole 5,65%. Tingkat keamanan penggunaan obat pada pasien pasca melahirkan di Rumah Sakit Bersalin Bunda Makassar, telah memenuhi standar kerasionalan pengobatan, yaitu penggunaan antibiotik yang aman pada ibu pasca melahirkan (Amoxicilin dari kelompok penisilin), berdasarkan GPA (*Gravida Para Abortus*) merupakan preparat pilihan pertama yang dianggap aman pada setiap pasien pasca melahirkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandiyah S, 2009, "*Kehamilan Persalinan dan Gangguan Persalinan*" Penerbit Nuha Modika, Yogyakarta.
- Banister C, 2005, "*Pedoman Obat*" Buku Saku Kebidanan, Penerbit Kedokteran EGC, Jakarta.
- Djide N dan Sartini, 2003, "*Farmakologi Khusus*" Pendekatan Pada Proses Keperawatan, Makassar.
- Ganiswara G.S, 1995, "*Farmakologi dan Terapi*" Edisi IV Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Gaya baru, Jakarta.
- Siregar C.J.P dan Amalia, 2004, "*Farmasi Rumah Sakit*" Penerbit EGC Kedokteran, Jakarta.
- Saleha S, 2009, "*Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*" Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Sirait M, 2009, "*ISO Indonesia Folaxin*" Penerbit PT. ISFI, Jakarta.
- Syaiful D, 2005, "*Infeksi Menular Seksual*" Edisi III, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tjay T.H dan Rahardja K, 2007, "*Obat-Obat Penting*" Edisi VI Direktorat Jenderal Obat dan Makanan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Uliyah M, 2008, "*Keterampilan Dasar Praktik Klinik*" Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Winkjosastro, 2007, "*Ilmu Kebidanan*" Edisi III Catatan kesembilan, Yayasan Bina Pustaka Sarwana Prawirahardjo, Jakarta.
- Zainuddin R.A dan Muchtar K, 2007, "*Penanganan Limbah Cair Rumah Sakit Bersalin Bunda Makassar*" Makassar.